

BAB 8

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan guru-guru mengenai cara penularan dan pencegahan Flu Burung masih kurang. Kurangnya tingkat pemahaman informasi yang didapat guru-guru disebabkan karena informasi yang didapat hanya melalui media elektronik dan media cetak, sedangkan informasi melalui penyuluhan yang seharusnya diberikan oleh pihak puskesmas setempat sejak pertama kali terjadinya kasus yang menimpa salah satu murid sekolah tersebut belum dilakukan.
- b. Belum semuanya guru bersikap positif dalam upaya pencegahan Flu Burung di sekolah. Belum semua guru bersikap positif, berkaitan dengan masih kurangnya pemahaman guru-guru mengenai cara pencegahan Flu Burung. Hal ini disebabkan guru-guru belum pernah menerima informasi dari penyuluhan oleh pihak puskesmas.
- c. Tindakan pencegahan yang sudah dilakukan guru-guru adalah hanya memberikan himbauan untuk selalu menjaga kebersihan diri dan cuci tangan pakai sabun baik sebelum dan sesudah makan, dan hanya beberapa guru saja

yang sudah mempraktekkan langsung kepada murid-murid didiknya mengenai cara cuci tangan pakai sabun yang benar dan sudah menetapkan peraturan untuk cuci tangan pakai sabun sebelum belajar di kelas.

- d. Hambatan yang terjadi dalam upaya pencegahan Flu Burung adalah dari orangtua murid yang kurang mendukung perilaku sehat anak-anaknya, kurangnya pengetahuan guru-guru, murid-murid dan warga sekitar lingkungan sekolah tentang Flu Burung. Mengenai hambatan yang terjadi jika diadakan penyuluhan di sekolah adalah sekolah tidak punya dana operasionalnya, dalam hal ini peran serta komite sekolah dalam memberikan fasilitas dan waktu untuk diadakannya penyuluhan di sekolah sangat penting. Sedangkan hambatan yang terjadi dari pihak puskesmas berdasarkan hasil wawancara mendalam, karena keterbatasan petugas yang khusus menangani Flu Burung dan banyaknya program pelayanan kesehatan di Puskesmas. Hal tersebut dapat ditanggulangi dengan cara memobilisasi peran guru-guru dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah.

8.2 Saran

8.2.1 Bagi SDN Petir 02

Sebaiknya dibentuk komite sekolah, peran komite sekolah sangat penting karena sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), dan pengontrol (*controlling agency*), serta mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat disatuan pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar terjadi kerjasama yang efektif dengan Puskesmas dalam upaya pencegahan Flu Burung di sekolah.

8.2.2 Bagi Puskesmas

Sebaiknya dilakukan mobilisasi peran serta guru-guru dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung, melalui penyuluhan di sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar beban tugas Puskesmas menjadi ringan, dan upaya pencegahan penyakit Flu Burung dapat berjalan terus, serta informasinya dapat mencakup semua lapisan masyarakat. Hal tersebut karena Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan primer seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya, disamping melakukan pelayanan kuratif, juga melakukan pelayanan preventif, promotif dan rehabilitatif.

8.2.3 Bagi Dinas Kesehatan Kota Tangerang

Sebaiknya dibuat program penyuluhan tidak hanya dilakukan di masyarakat luas saja, tetapi lebih spesifik lagi yaitu di sekolah dalam hal ini khususnya mengenai Flu Burung.